

Jembatan Kognitif Etnomatematika Islam: Relevansi Pedagogis Kitab Farā'id al-Ghazāliyya dalam Pembelajaran Modern

Anang Septian¹, Sofwan Hadi¹

¹ UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

Mathematical Concepts;
Farā'id al-Ghazāliyya;
Integrative Learning;
Etnomatematika;
Kitab Faroid;

Article history:

Received 2026-02-22

Revised 2026-03-24

Accepted 2026-04-26

ABSTRACT

This research explores the rationality of Islamic inheritance law (Farā'id) through a textual analysis of Kitab Farā'id al-Ghazāliyya by Abdurrahman Muhsin. It addresses the gap in modern studies that often focus on distribution results while overlooking the underlying logical processes. The study aims to describe the mathematical concepts within the text, explain their systematic construction, and examine their relevance to mathematics education. Using a qualitative library research methodology, the study analyzes the primary text to identify its logical structures and reasoning patterns. The results reveal that Kitab Farā'id al-Ghazāliyya incorporates diverse mathematical concepts, including rational numbers, Least Common Multiple (LCM), Greatest Common Divisor (GCD), sets, linear equations, and mathematical logic. These elements are systematically organized to resolve inheritance issues such as *aṣl al-mas'ala*, *sihām*, and the mechanisms of *'awl* and *radd*. The findings confirm the strong logical foundation of Islamic law, positioning this book as a valuable reference for developing integrative mathematics learning models based on Islamic values.

This is an open access article under the CC BY SA license.



Corresponding Author:

Sofwan Hadi

UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia, sofwan@uinponorogo.ac.id

1. PENDAHULUAN

Ilmu waris atau Farā'id merupakan salah satu instrumen vital dalam hukum Islam yang berfungsi menjamin distribusi harta kekayaan secara adil. Secara terminologi, Farā'id merujuk pada bagian-bagian tertentu yang telah ditetapkan bagi ahli waris berdasarkan ketentuan Al-Qur'an dan Hadis. Di balik dimensi teologisnya, Farā'id memiliki keterkaitan erat dengan ilmu eksakta, terutama matematika dan logika. Hal ini dikarenakan proses pembagian harta waris menuntut ketelitian rasional, dimana prinsip keadilan syariat diterjemahkan ke dalam bentuk angka, perbandingan matematis, dan perhitungan yang cermat (Dacholfany & Hasanah, 2021).

Urgensi pembagian waris yang presisi telah ditegaskan secara eksplisit dalam Al-Qur'an, khususnya melalui Surah An-Nisa' ayat 11-12. Ayat-ayat tersebut merumuskan Furūd al-muqaddara, yakni porsi-porsi pasti yang menjadi hak setiap ahli waris. Dalam praktiknya, penerapan ayat ini mencerminkan perpaduan antara kepatuhan terhadap doktrin agama dengan ketepatan logika matematis. Namun, terdapat isu krusial dalam pemahaman kontemporer terhadap disiplin ilmu ini. Farā'id seringkali disalah

pahami hanya sebatas prosedur mekanis pembagian harta, sehingga pola logika dan konsep matematika kompleks yang menjadi landasannya cenderung terabaikan (Syafrida & Zainal, 2024).

Banyak kajian modern saat ini hanya berfokus pada hasil akhir distribusi tanpa mengeksplorasi proses logis di balik penentuan bagian tersebut. Akibatnya, ilmu Farā'id hanya dianggap sebagai "rumus cepat", bukan sebagai sistem berpikir rasional yang terstruktur. Padahal, para ulama terdahulu telah membangun fondasi kuat yang menghubungkan ilmu agama dengan penalaran eksakta. Salah satu bukti nyata dari integrasi ini ditemukan dalam kitab klasik Farā'id al-Ghazāliyya karya Abdurrahman Muhsin. Kitab ini tidak hanya memaparkan hukum Islam, tetapi juga secara tersirat memuat logika berpikir matematis yang mendalam, mulai dari penentuan Aṣl al-mas'ala, pencarian Sihām, hingga penyelesaian kasus-kasus waris yang rumit (Hussain & Ramli, 2017).

Keterkaitan antara Farā'id dan matematika sebenarnya telah banyak diakui dalam literatur ilmiah sebelumnya. Beberapa peneliti telah menunjukkan korelasi signifikan antara penguasaan operasi bilangan pecahan dengan kemampuan penyelesaian masalah waris di kalangan santri. Kajian lain juga telah mengeksplorasi aspek aritmatika sosial dalam hukum waris serta mencoba mengintegrasikannya ke dalam strategi pembelajaran matematika. Bahkan, terdapat inovasi berupa pengembangan aplikasi sistem pakar untuk mempermudah perhitungan kasus-kasus istimewa atau Masā'il shādda (Mutashim & Asriningtias, 2023). Meskipun penelitian-penelitian di atas telah memberikan kontribusi penting, sebagian besar masih berfokus pada aspek penerapan praktis, metodologi pembelajaran, atau penggunaan teknologi. Masih terdapat kekosongan dalam literatur yang secara khusus membedah kitab klasik tertentu secara tekstual untuk mengurai struktur logika internalnya. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan melakukan analisis mendalam terhadap Kitab Farā'id al-Ghazāliyya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai konsep matematika yang terkandung dalam kitab tersebut, menjelaskan konstruksi sistematis penalaran logis para ulama dalam merumuskan perhitungan waris, serta mengkaji relevansinya sebagai model pembelajaran matematika integratif. Melalui pendekatan ini, diharapkan ilmu Farā'id dapat dipahami secara lebih fundamental, baik sebagai produk hukum Islam maupun sebagai manifestasi dari rasionalitas ilmiah (Masduki et al., 2025).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai kerangka utama untuk memahami dan menafsirkan data. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah analisis mendalam terhadap isi dan makna dalam Kitab Farā'id al-Ghazāliyya, serta hubungan antara konsep matematis di dalamnya untuk mewujudkan keadilan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2013). Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (library research), penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan melalui berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel, jurnal, media daring, serta dokumen-dokumen lain yang relevan, kemudian diolah melalui proses analisis dan interpretasi terhadap isi sumber tersebut (Ardyawin et al., 2025).

Penelitian ini secara spesifik berfokus pada teknik analisis teks (textual analysis) sebagai metode utama untuk membedah data yang bersumber dari literatur klasik. Teknik ini digunakan sebagai instrumen analitis untuk menelaah secara mendalam dan komprehensif terhadap struktur narasi, orisinalitas ide, serta pola-pola penalaran matematis yang terkandung secara eksplisit maupun implisit dalam teks Kitab Farā'id al-Ghazāliyya. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya melakukan pembacaan literal, tetapi juga melakukan dekonstruksi terhadap cara penulis kitab membangun argumentasi logisnya, sehingga hubungan antara proposisi hukum Islam dan konsep matematika yang mendasarinya dapat diurai dan dipahami sebagai satu kesatuan sistem berpikir yang utuh (Saefullah, 2024). Pada penelitian ini, data akan dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara sebagai data pendukung. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi diartikan sebagai kegiatan mengumpulkan dan mencatat kembali peristiwa masa lalu melalui berbagai jenis dokumen, baik yang

berbentuk tulisan seperti biografi, peraturan, dan catatan sejarah, maupun karya monumental seperti film, gambar, dan foto. Oleh karena penelitian ini berfokus pada analisis teks klasik, peneliti akan menghimpun data dengan cara menelaah secara mendalam berbagai sumber pustaka, termasuk buku, jurnal, artikel, dan catatan-catatan lain yang relevan dengan objek kajian (Glenn & Klonsky, 2009).

Metode analisis yang diimplementasikan dalam penelitian ini adalah analisis teks (textual analysis) yang dilakukan secara sistematis dan mendalam. Metode ini tidak hanya terpaku pada makna literal, melainkan berfokus pada bagaimana teks membangun konstruksi makna melalui susunan bahasa yang teknis, artikulasi argumen, penggunaan simbol-simbol operasional, serta hubungan logis yang terjalin di dalamnya. Melalui teknik ini, peneliti dapat melakukan inferensi yang valid untuk mengungkap struktur penalaran matematis yang tersembunyi di balik teks hukum Islam, sehingga proses transformasi dari teks syariat menuju model perhitungan yang presisi dapat dipetakan secara objektif dan saintifik (Jacoby & Others, 1996).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Integrasi Konsep Matematika dalam Teks *Farā'id al-Ghazāliyya*

Analisis mendalam terhadap Kitab *Farā'id al-Ghazāliyya* mengungkapkan bahwa teks klasik ini bukan sekadar kumpulan hukum dogmatis yang bersifat statis, melainkan sebuah manifestasi sistem keilmuan yang dibangun secara kokoh di atas struktur matematika yang rigid dan presisi. Temuan penelitian ini secara eksplisit mengidentifikasi adanya keberagaman konsep matematika yang diintegrasikan secara implisit namun sangat sistematis dalam setiap bab pembahasannya. Hal ini mencakup penggunaan konsep himpunan sebagai instrumen logis untuk pengelompokan ahli waris berdasarkan kriteria tertentu, pemanfaatan bilangan asli dan rasional dalam penentuan porsi, hingga aplikasi persamaan serta pertidaksamaan linear dalam penyelesaian sengketa porsi waris. Selain itu, penggunaan instrumen aritmatika fundamental seperti Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) ditemukan sebagai alat hitung utama yang menjamin keakuratan distribusi harta, membuktikan bahwa teks ini telah mengadopsi nalar matematis tingkat tinggi dalam memecahkan problematika hukum keluarga Islam.

Penggunaan berbagai konsep matematika dalam teks tersebut sejatinya bukan tanpa tujuan atau sekadar pelengkap teknis; instrumen matematis tersebut berfungsi secara fundamental sebagai penjamin terwujudnya keadilan distributif (distributive justice) yang hakiki. Sebagai contoh, penerapan konsep Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dalam menentukan *aṣl al-mas'ala* berperan krusial untuk memastikan bahwa setiap bagian ahli waris yang awalnya memiliki penyebut berbeda dapat dikonversi ke dalam satuan penyebut yang sama (common denominator). Proses unifikasi nilai ini memungkinkan pembagian porsi harta menjadi sangat presisi, terukur, dan terhindar dari kekeliruan perhitungan yang berpotensi merugikan hak salah satu pihak. Hal ini secara retorik membuktikan bahwa dalam tradisi intelektual Islam, matematika tidak dipandang sebagai disiplin ilmu yang terpisah, melainkan diposisikan sebagai alat bantu utama (instrumental science) untuk menerjemahkan perintah syariat yang bersifat kualitatif ke dalam realitas sosial yang adil dan kuantitatif.

Guna memberikan visualisasi yang lebih terperinci mengenai integrasi disiplin ilmu tersebut, keterkaitan antara topik-topik kewarisan dengan instrumen matematika yang digunakan perlu dipetakan secara sistematis. Pemetaan ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana setiap langkah perhitungan dalam kitab tersebut memiliki landasan teoretis yang kuat dalam matematika. Rincian mengenai konsep-konsep matematika yang ditemukan dalam Kitab *Farā'id al-Ghazāliyya* beserta relevansinya dalam penyelesaian kasus waris disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Konsep matematika dalam kitab Farā’iḍ al-Ghazāliyya

Bab	Konsep Matematika
Sebab dan penghalang waris	Himpunan, logika matematika
Ahli waris laki-laki dan perempuan	Himpunan, logika matematika
<i>Furūḍ al-muqaddara</i>	Himpunan, logika matematika, bilangan rasional
<i>Aṣl al-mas’ala</i>	Himpunan, logika matematika, bilangan rasional, bilangan asli, KPK, FPB
‘Awl	Himpunan, logika matematika, bilangan rasional, bilangan asli, KPK, FPB, persamaan linear
<i>Radd</i>	Himpunan, logika matematika, bilangan rasional, bilangan asli, KPK, FPB, persamaan linear
<i>Mushtaraka</i>	Himpunan, logika matematika, bilangan rasional, bilangan asli, KPK, FPB, persamaan linear
<i>Akdariyya</i>	Himpunan, logika matematika, bilangan rasional, bilangan asli, KPK, FPB, persamaan linear
<i>Jadd wa’l-ikhwa</i>	Himpunan, logika matematika, bilangan rasional, bilangan asli, KPK, FPB, persamaan linear, pertidaksamaan
<i>Munāsakha</i>	Himpunan, logika matematika, bilangan rasional, bilangan asli, KPK, FPB, persamaan linear
<i>Khunthā Mushkil, Maḥqūd, Ḥaml</i>	Himpunan, logika matematika, bilangan rasional, bilangan asli, KPK, FPB, persamaan linear

3.2. Struktur Penalaran Logis dan Kompleksitas Permasalahan

Salah satu temuan mendalam yang menonjol dalam penelitian ini adalah sifat pembahasan dalam kitab tersebut yang menunjukkan karakteristik sangat kontekstual dan adaptif terhadap berbagai situasi hukum. Munculnya konsep matematika tertentu dalam narasi teks tersebut sangat bergantung pada tingkat kompleksitas serta kerumitan kasus kewarisan yang sedang dihadapi oleh ahli waris (Prayuti et al., 2024). Sebagai contoh, pada penyelesaian kasus-kasus sederhana yang bersifat langsung, penggunaan konsep matematika cenderung terbatas pada operasi hitung aritmatika dasar; namun, ketika teks beralih

pada pembahasan kasus yang melibatkan mekanisme 'awl (peningkatan angka pembilang atau penambahan penyebut) serta radd (pengembalian sisa porsi kepada ahli waris), diperlukan keterlibatan logika matematika pada tingkat yang lebih tinggi. Hal ini mencakup penerapan pola berpikir deduktif yang ketat serta pemahaman mendalam terhadap implikasi logis, di mana setiap variabel perhitungan harus disesuaikan secara presisi guna mempertahankan prinsip proporsionalitas dan keadilan yang menjadi esensi dari hukum Farā'id itu sendiri.

Tahapan penentuan hak waris yang disusun secara metodis, dimulai dari penetapan aṣl al-mas'ala sebagai penyebut persekutuan hingga perhitungan siḥām bagi setiap individu ahli waris, sejatinya mencerminkan sebuah algoritma pemecahan masalah yang sangat konsisten dan terukur. Pola sistematis ini menunjukkan bahwa ulama klasik (Almadison & Basri, 2024), dalam hal ini Abdurrahman Muhsin melalui teks Farā'id al-Ghazāliyya, telah mengimplementasikan prinsip-prinsip pola berpikir komputasional (computational thinking)—seperti dekomposisi masalah, pengenalan pola, dan rancangan algoritma—jauh sebelum terminologi tersebut menjadi diskursus populer dalam pendidikan matematika modern (Maulida, 2025). Penentuan bagian setiap ahli waris dilakukan melalui serangkaian langkah terstruktur yang sama sekali tidak bersifat arbitrer atau manasuka, melainkan sepenuhnya dilandasi oleh rasionalitas yang kuat serta akurasi matematis guna memastikan bahwa setiap porsi distribusi selaras dengan koridor keadilan syariat yang bersifat eksak.

3.3. Pembangunan Konsep dan Relevansi dalam Pembelajaran Matematika

Secara pedagogis, Kitab Farā'id al-Ghazāliyya menunjukkan struktur penyajian materi yang bersifat scaffolding, di mana penulis membangun konstruksi pemahaman pembaca secara berjenjang mulai dari konsep-konsep yang paling elementer hingga menuju pada level abstraksi yang lebih tinggi secara bertahap (Rahayu et al., 2025). Karakteristik ini sangat relevan dan sejalan dengan prinsip pembelajaran matematika modern yang mengedepankan penguasaan pemahaman konseptual yang kokoh sebagai fondasi utama sebelum siswa diarahkan untuk beralih ke prosedur perhitungan yang lebih kompleks (Alifah et al., 2025). Melalui pendekatan ini, Abdurrahman Muhsin memastikan bahwa pembaca tidak hanya sekedar menghafal rumus pembagian, melainkan mampu menginternalisasi logika dasar matematika yang melandasinya, sehingga ketika dihadapkan pada permasalahan waris yang lebih rumit, pembaca telah memiliki kesiapan kognitif yang memadai untuk melakukan penalaran secara mandiri dan sistematis.

Dalam konteks pendidikan, kitab ini memiliki potensi besar untuk diintegrasikan sebagai sumber pembelajaran matematika kontekstual melalui dua manfaat utama yang saling berkaitan. Pertama, integrasi ini mampu meningkatkan penalaran siswa karena mereka tidak sekedar menghitung angka secara mekanis, melainkan diajak memahami logika mendalam di balik penggunaan angka-angka tersebut untuk menyelesaikan masalah nyata dalam pembagian waris (Imamuddin & Isnaniah, 2023). Kedua, penggunaan kitab ini berfungsi sebagai sarana integrasi nilai yang efektif dengan menghubungkan nilai-nilai keislaman dan rasionalitas matematika, sehingga mampu menghilangkan dikotomi yang selama ini memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum dalam dunia pendidikan.

3.4. Efektivitas dalam Konteks Pendidikan Berbasis Pesantren

Penelitian ini juga menyoroti bahwa efektivitas penggunaan konteks Farā'id sebagai sumber belajar matematika akan mencapai titik optimal apabila diimplementasikan pada lingkungan pendidikan yang memiliki latar belakang tradisi pesantren yang kuat. Adanya faktor kedekatan budaya dan keilmuan (cultural proximity) memungkinkan peserta didik untuk lebih mudah mengasimilasi dan mengonstruksi konsep-konsep matematika yang bersifat abstrak, karena materi tersebut disajikan melalui konteks praktis yang sudah sangat akrab dalam keseharian mereka serta memiliki nilai sakralitas yang tinggi (Christiana et al., 2025). Integrasi ini menciptakan jembatan kognitif yang efektif, di mana pemahaman agama yang telah dimiliki siswa menjadi pendorong motivasi sekaligus kerangka berpikir fungsional dalam menguasai struktur matematis, sehingga proses pembelajaran tidak lagi dirasakan sebagai beban teoritis yang terpisah dari realitas kehidupan dan keyakinan mereka.

Oleh karena itu, pengembangan model pembelajaran matematika integratif yang berbasis pada teks Farā'id al-Ghazāliyya dapat dipandang sebagai solusi inovatif sekaligus langkah strategis dalam upaya meningkatkan literasi serta kemampuan numerasi di kalangan santri secara lebih substantif dan bermakna (Rochaendi et al., 2025). Implementasi langkah ini tidak sekadar berfungsi sebagai upaya modernisasi pedagogis yang kontekstual di lingkungan pesantren, tetapi juga secara fundamental menegaskan kembali posisi krusial ilmu Farā'id sebagai manifestasi nyata dari perpaduan harmonis antara rasionalitas matematis yang eksak dan nilai-nilai keadilan syariat yang luhur. Dengan menghadirkan matematika melalui koridor teologis yang relevan, dikotomi yang selama ini memisahkan antara ilmu agama (religious sciences) dan ilmu umum (secular sciences) dapat terjembatani secara sistematis, sehingga melahirkan pola pikir yang integratif-holistik dalam diri peserta didik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tekstual terhadap Kitab Farā'id al-Ghazāliyya, penelitian ini menyimpulkan bahwa ilmu waris bukan sekadar doktrin hukum statis, melainkan sistem keilmuan yang dibangun di atas struktur logika dan konsep matematika yang kuat. Kitab ini secara implisit dan sistematis mengintegrasikan berbagai konsep matematika, mulai dari himpunan, bilangan rasional, KPK, FPB, hingga persamaan linear dan logika matematika, yang digunakan untuk menjamin keadilan distributif dalam pembagian waris. Struktur pembahasannya yang bersifat adaptif dan scaffolding menunjukkan pola penalaran yang konsisten, di mana kompleksitas instrumen matematika yang digunakan berbanding lurus dengan kerumitan kasus yang dihadapi. Temuan ini menegaskan bahwa terdapat hubungan harmonis antara rasionalitas matematis dan nilai syariat dalam pemikiran ulama klasik, yang sangat relevan untuk dijadikan referensi dalam pengembangan model pembelajaran matematika integratif.

Mengingat potensi besar Kitab Farā'id al-Ghazāliyya sebagai sumber belajar, disarankan bagi para pendidik, khususnya di lingkungan pesantren atau sekolah berbasis Islam, untuk mulai mengintegrasikan konteks kewarisan ke dalam materi matematika guna meningkatkan literasi dan penalaran logis siswa. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan modul atau bahan ajar praktis yang mengadopsi langkah-langkah sistematis dari kitab ini. Selain itu, diperlukan penelitian eksperimen lebih lanjut untuk menguji efektivitas penggunaan materi Farā'id ini dalam meningkatkan hasil belajar dan disposisi matematis siswa pada jenjang pendidikan menengah.

REFERENSI

- Alifah, S., Sashena, N. P., & Aripin, S. (2025). Paradigma Pendidikan Islam dalam Pembelajaran Matematika Humanis: Membangun Etika dan Kecerdasan Logis Di Era Digital. *Asimtot : Jurnal Kependidikan Matematika*, 7(01), 13–24. <https://doi.org/10.30822/s9g1b120>
- Almadison, A., & Basri, H. (2024). TELAAH HISTORIS TERHADAP PERKEMBANGAN USUL FIQH KLASIK MENURUT GENEALOGI KAEDAH FIQHIYAH. *ANDREW Law Journal*, 3(2), 73–88. <https://doi.org/10.61876/alj.v3i2.82>
- Ardyawin, I., Sugihartati, R., & Danugroho, A. (2025). The Role of Digital Technology in Transforming Academic Library Services: A Systematic Literature Review. *New Review of Academic Librarianship*, 31(4), 466–486. <https://doi.org/10.1080/13614533.2025.2524806>
- Christiana, T., Arintoko, L., Elviva, S., & Rosella, J. (2025). The Dynamics of Teacher-Student Interaction in Multicultural Classrooms: A Local Cultural Perspective in Border Schools of Kalimantan, NTT, and Papua. *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 5(2), 152–170. <https://doi.org/10.51903/wgtve126>
- Dacholfany, M. I., & Hasanah, U. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Amzah.
- Glenn, C. R., & Klonsky, E. D. (2009). Emotion Dysregulation as a Core Feature of Borderline Personality Disorder. *Journal of Personality Disorders*, 23(1), 20–28. <https://doi.org/10.1521/pedi.2009.23.1.20>

- Hussain, L. K. A.-S., & Ramli, A. F. (2017). Contributions of Islamic Civilization to The Mathematics Development. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 2(2), 199–208. <https://doi.org/10.15575/jw.v2i2.1450>
- Imamuddin, M., & Isnaniah, I. (2023). PERANAN INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Kaunia: Integration and Interconnection Islam and Science Journal*, 19(1), 15–21. <https://doi.org/10.14421/kaunia.3975>
- Jacoby, B., & Others, A. (1996). *Service-Learning in Higher Education: Concepts and Practices. The Jossey-Bass Higher and Adult Education Series*. Jossey-Bass Publishers, 350 Sansome St.
- Masduki, M., Rodafi, D., & Madyan, S. (2025). The Concept of Madurese Customary Inheritance from the Perspective of Anthropology and Islamic Law. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(2), 706–724. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i2.2384>
- Maulida, S. (2025). IMPLEMENTASI PERMAINAN MISI PENJELAJAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KOMPUTASIONAL SEBAGAI WUJUD TRANSFORMASI ASWAJA. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 4(2), 89–97. <https://jurnal.maarifnumalang.id/index.php/mjemias/article/view/392>
- Mutashim, H. H., & Asriningtias, Y. (2023). Rancang Bangun Aplikasi Skrining Kesehatan Mental Remaja Berbasis Web. *Jutisi: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 12(3), 1830–1840. <https://doi.org/10.35889/jutisi.v12i3.1662>
- Prayuti, Y., Gunawan, G., Anggraeni, H. Y., Herlina, E., Rasmiaty, M., Kurniasih, I., Jaelani, R., Handayani, W. M., Vadril, A. M., Nurul, A., Nugroho, F. U., Solihah, A., Setiawan, F., Setia, S., Damayanti, T., Syaquirah, A., Azzam, A., Anugrah, A. R., Mahmud, D., ... Sugiarto, R. D. (2024). MENJAWAB KOMPLEKSITAS HUKUM DI TENGAH MASYARAKAT Waris, Perlindungan Konsumen, dan Perjanjian. Penerbit Widina.
- Rahayu, C., Setiani, W. R., Yulindra, D., & Azzahra, L. (2025). Pendidikan Matematika Realistik Indonesia dalam Pembelajaran Mendalam (Deep Learning): Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 13(1), 9–25. <https://doi.org/10.23960/mtk/v13i1.pp9-25>
- Rochaendi, E., Ma'arif, S., Supriadi, A., & Hardianto, D. (2025). Inisiasi Penguatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar melalui Program Literasi Berbasis Rumah. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 4(2), 120–140. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2025.4\(2\).120-140](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2025.4(2).120-140)
- Saefullah, A. S. (2024). Ragam penelitian kualitatif berbasis kepastakaan pada studi agama dan keberagamaan dalam islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 195–211. https://www.researchgate.net/profile/Agus-Saefullah/publication/384844494_Ragam_Penelitian_Kualitatif_Berbasis_Kepustakaan_Pada_Studi_Agama_dan_Keberagamaan_dalam_Islam/links/6709bd7b68e0f20a610d80b2/Ragam-Penelitian-Kualitatif-Berbasis-Kepustakaan-Pada-Studi-Agama-dan-Keberagamaan-dalam-Islam.pdf
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Syafrida, A. S., & Zainal, E. H. (2024). Metode Pembagian Warisan. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 307–316. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v3i1.1155>

